

ABSTRAK

Cholishna Aulia Ludfiani, Hana Nafiah

Gambaran Depresi Pasca Persalinan Ibu Primipara Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan

xii + 60 halaman + 3 tabel + 1 skema + 7 lampiran

Depresi pasca persalinan merupakan gangguan emosional pasca persalinan yang dapat terjadi karena ibu belum dapat beradaptasi dengan kondisi barunya. Adaptasi ini dibutuhkan lebih banyak oleh ibu primipara, dikarenakan ibu primipara baru mempunyai pengalaman melahirkan pertama kali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran depresi pasca persalinan ibu primipara berdasarkan karakteristik. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Metode pengambilan sampling dilakukan dengan total sampling. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini ada 36 responden. Penelitian ini membagi karakteristik ibu menjadi 4, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan riwayat abortus. Hasil penelitian ini menunjukkan 6 orang (16,7%) mengalami depresi pasca persalinan. Diharapkan ada tindak lanjut atau program penanggulangan depresi pasca persalinan dari puskesmas dan dinas kesehatan berhubungan dengan adanya kejadian depresi pasca persalinan ini.

Kata kunci : depresi pasca persalinan, primipara

Daftar Pustaka : 27 buku dan 13 jurnal (2005-2017)

Bachelor of Nursing

School of Allied Health Science of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

August, 2018

ABSTRACT

Cholishna Aulia Ludfiani, Hana Nafiah

Overview of Primiparous Post-natal Depression Based on Mother Characteristics in the Working Area of the Wiradesa Health Center Pekalongan Regency

xii + 60 pages + 3 tables + 1 scheme + 7 attachments

Postpartum depression is a post-natal emotional disorder that can occur because the mother has not been able to adapt to her new condition. This adaptation is needed more by primiparous mothers, because new primiparous mothers have the first birth experience. This study aims to determine the description of postpartum maternal primiparous depression based on characteristics. This study uses a descriptive design with a cross sectional approach. The sampling method is done by total sampling. The total number of respondents in this study there were 36 respondents. This study divides maternal characteristics into 4, namely age, education, occupation and history of abortion. The results of this study showed that 6 people (16.7%) had postpartum depression. It is expected that there will be follow-up or postpartum depression prevention programs from health centers and health offices related to the incidence of postpartum depression.

Keywords: postpartum depression, primipara

Bibliography: 27 books and 13 journals
(2005-2017)

A. PENDAHULUAN

Masa postpartum atau pasca persalinan merupakan masa penyesuaian fisik dan fisiologis mulai dari kelahiran bayi sampai dengan kembalinya organ-organ reproduksi kepada keadaan semula seperti pada waktu belum hamil. Postpartum atau pasca persalinan merupakan masalah yang harus diperhatikan karena dalam periode paca persalinan merupakan saat yang kritis untuk adaptasi ibu setelah melahirkan, penyesuaian dengan pasangan untuk membangun interaksi yang positif dengan bayi. Pernyataan ini dikemukakan oleh Fleming & Shaul tahun 1980 (dikutip dalam Maryunani, 2016).

Penelitian Kusuma (2017) menyatakan bahwa depresi pasca persalinan pada ibu primipara lebih tinggi resikonya dibanding pada ibu multipara. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dimana dari masing-masing responden ibu primipara dan multipara sebanyak 34 responden dan didapati sebanyak 24 orang (70,59%) ibu primipara mengalami depresi pasca persalinan dan pada ibu multipara sebanyak 20 orang (58,82%).

Hasil penelitian Rahmawati dan Sulistyowati (2016) menunjukkan bahwa sebanyak 75% ibu primipara lebih banyak mengalami depresi pasca persalinan. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan Wijayanti, dkk. dalam hasil penelitiannya (2013), bahwa ibu primipara mempunyai kecenderungan lebih banyak mengalami depresi pasca persalinan bila dibandingkan dengan ibu multipara. Sama pula seperti yang disampaikan oleh Irawati & Yuliani (2014) dalam hasil penelitiannya, bahwa sebagian besar responden yang mengalami depresi pasca persalinan adalah primipara yaitu 14 responden (63,6%). Dimana ibu yang baru mempunyai pengalaman melahirkan pertama kali akan mengalami beban psikis yang lebih berat bila dibandingkan dengan ibu yang sebelumnya telah mempunyai pengalaman melahirkan.

Menurut Bobak (2005) hal ini sesuai dengan kriteria ibu yang mengalami gangguan emosional adalah ibu primipara yang belum berpengalaman dalam pengasuhan anak. Hal ini berisiko terjadinya depresi pasca persalinan.

Prevalensi depresi pasca persalinan di dunia bervariasi mulai dari 6,5% sampai 15% selama 1 tahun setelah melahirkan. Prevalensi depresi pasca persalinan di negara-negara berkembang besarnya mulai dari 2%-74% dengan prevalensi terbesar berada di Turki (Norhayati dkk., 2016). Di Indonesia beberapa penelitian sudah dilakukan tentang depresi pasca persalinan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Edward (2006) angka kejadian depresi pasca persalinan di Indonesia mencapai 23%, sedangkan skrining dengan menggunakan EPDS didapatkan bahwa 14-17% wanita postpartum berisiko mengalami depresi pasca persalinan. Ibu yang pernah mengalami depresi pasca persalinan akan berisiko mengalami depresi pasca persalinan pada kehamilan selanjutnya hingga 50% (Haque, 2015). Namun hingga kini angka kejadian depresi pasca persalinan di Indonesia belum dapat diketahui secara pasti dikarenakan belum adanya lembaga terkait yang melakukan penelitian terhadap kasus ini serta sistem pencatatan dan pelaporan yang belum lengkap. Di Jawa Tengah penelitian tentang depresi pasca persalinan yang pernah dilakukan oleh Putriasih dkk. pada tahun 2017 di Sukoharjo mendapatkan hasil sebanyak 18.5%. Di Pekalongan angka kejadian depresi pasca persalinan belum ditemukan karena belum pernah ada penelitian terkait sebelumnya.

Wiradesa merupakan daerah di Kabupaten Pekalongan dengan angka kelahiran tertinggi pada tahun 2017. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2017 tercatat ada 970 kelahiran di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa. Dengan banyaknya angka kelahiran ini peneliti ingin mengetahui

bagaimana gambaran depresi pasca persalinan ibu primipara berdasarkan karakteristik ibu di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

B. METODE

Desain penelitian pada penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian yang telah dilakukan ini diambil menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh, yaitu dengan menggunakan semua jumlah populasi ibu postpartum primipara di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan didapatkan sebanyak 39 ibu primipara. Penelitian dilakukan pada tanggal 19-24 Juli 2018.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisa univariat yang bertujuan untuk untuk mengetahui karakteristik setiap variabel dalam penelitian. Analisis univariat ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel yaitu gambaran depresi pasca persalinan ibu primipara berdasarkan karakteristik ibu di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum primipara yang menjadi responden berada pada rentang usia dewasa awal yaitu 21-35 tahun, sebanyak 28 orang (77,8%), 4 orang (11,1%) diantaranya mengalami depresi pasca persalinan. Sebanyak 17 orang (47,2%), berpendidikan terakhir SMA dan 4 orang (11,1%) diantaranya mengalami depresi pasca persalinan. Separuh responden tidak bekerja sebanyak 18 orang (50,0%), 4 orang (11,1%)

diantaranya mengalami depresi pasca persalinan. Sebagian besar responden tidak pernah abortus, yaitu sebanyak 33 orang (91,7%), dan 6 orang (11,1%) diantaranya mengalami depresi pasca persalinan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden (16,7%) mengalami depresi pasca persalinan. Jumlah ini hanya sebagian kecil saja dari keseluruhan responden sebanyak 36 responden. Responden terbanyak mengalami depresi pasca persalinan ada pada rentang usia dewasa awal yaitu usia 21-35 tahun, sebanyak 4 responden (11,11%), 1 responden (2,78%) ada pada rentang usia remaja tengah yakni 15-18 tahun dan 1 responden (2,78%) lainnya ada pada rentang usia dewasa madya yaitu 35-60 tahun. Penelitian Wahyuni dan Supiati (2014) usia 24-30 tahun adalah usia dewasa muda merupakan masa pengenalan masalah dimana pada usia ini dibutuhkan dukungan emosional. Masa dewasa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Individu pada masa dewasa muda ini mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar menjadi orang dewasa mandiri dengan menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru.

Jumlah responden terbanyak yang mengalami depresi pasca persalinan berpendidikan terakhir SMA sebanyak 4 responden (11,1%), 1 responden (2,78%) berpendidikan terakhir SD dan 1 responden (2,78%) lainnya

berpendidikan terakhir SMP. Wanita pada jenjang pendidikan SMA setidaknya sudah memiliki bekal pengetahuan mengenai sistem reproduksi dan peran di masa mendatang menjadi seorang ibu. Kesiapan mental serta psikologis juga sudah berkembang dengan baik. Kurniasari dan Astuti (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian postpartum blues di Rumah sakit Umum Ahmad Yani Metro tahun 2014. Cury, dkk. (2008) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tingkat tinggi (high school/college) mempunyai kecenderungan untuk mengalami maternity blues sebanyak 0,84 (OR = 0,84).

Proporsi responden yang mengalami depresi pasca persalinan terbanyak tidak bekerja sebanyak 4 responden (11,1%), 2 responden (5,56%) lainnya bekerja sebagai pedagang dan buruh. Ibu Rumah Tangga tidak bekerja, dimana seluruh waktunya dihabiskan dirumah dan perasaan jenuh bisa terjadi. Hal demikianlah yang dapat menimbulkan depresi. Pernyataan peneliti diperkuat oleh penelitian Nasri dkk., (2016) bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung mengalami depresi pasca persalinan. Hal ini kemungkinan terjadi karena sebagian ibu yang tidak bekerja tinggal dirumah selama suami pergi bekerja sehingga jenuh dan lelah karena harus melakukan pekerjaan rumah tangga dan merawat bayinya. Banyaknya pekerjaan rumah tangga yang harus dikerjakan ibu mengakibatkan kesulitan membagi waktu untuk mengurus anak dan pekerjaan rumah.

Seluruh responden yang mengalami depresi pasca persalinan sebanyak 6 responden (16,7%) tidak pernah abortus sebelumnya. Jelas tidak ditemukan adanya pengaruh riwayat abortus atau non abortus terhadap depresi. Karena ibu yang tidak pernah mengalami abortus pun dapat mengalami depresi tanpa mengalami guncangan psikologi saat abortus sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Machmudah (2010) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara riwayat persalinan terhadap kemungkinan terjadinya depresi postpartum. Dijelaskan pula bahwa ibu yang mengalami kehamilan/persalinan dengan komplikasi akan mendapat dukungan dari suami, keluarga, teman maupun tenaga kesehatan. Sehingga dalam penelitian yang peneliti lakukan tidak ada satupun responden dengan riwayat abortus mengalami depresi pasca persalinan.

D. KESIMPULAN

1. Gambaran depresi pasca persalinan ibu primipara berdasarkan karakteristik ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan terbanyak berdasarkan usia berjumlah 4 responden (11,1%) ada pada rentang usia 21-35 tahun.
2. Gambaran Depresi Pasca Persalinan Ibu Primipara Berdasarkan Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan terbanyak berdasarkan pendidikan berjumlah 4 responden (11,1%) berpendidikan terakhir SMA.
3. Gambaran Depresi Pasca Persalinan Ibu Primipara

Berdasarkan Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan terbanyak berdasarkan pekerjaan berjumlah 4 responden (11,1%) tidak bekerja.

4. Gambaran Depresi Pasca Persalinan Ibu Primipara Berdasarkan Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan berdasarkan riwayat abortus berjumlah 6 responden (16,7%) dan keseluruhan merupakan ibu yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya.

E. SARAN

1. Profesi keperawatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pemantauan pada ibu postpartum agar meminimalisir terjadinya depresi pasca persalinan. Tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi atau program untuk menanggulangi kejadian depresi pasca persalinan.
2. Instansi Kesehatan (Puskesmas dan Dinas Kesehatan)
Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi instansi kesehatan tentang gambaran depresi pasca persalinan pada ibu postpartum primipara. Instansi puskesmas dan Dinas Kesehatan diharapkan mengadakan program penanggulangan depresi pasca persalinan
3. Peneliti lain
Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sejenis atau menghubungkan variabel depresi pasca persalinan dengan variabel lain seperti

produksi ASI, motivasi pemberian ASI, atau keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). 'Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (5th edn)', VA: *Marecan Psychiatric Publishing Arlington*.
- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihana
- Bobak, I. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Cetakan I. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Cox, J.L, Holden, J.M, & Segovsky, R. (1987). 'Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)', *British Journal of Psychiatry*, vol. 150, hh. 2, diunduh pada 11 Juli 2018 pukul 19.30 WIB
- Curry, Alexander, Faisal, Menezes, Paulo, Rossi, Tedecco, Jose, Julio. (2008). 'Maternity "Blues" : Prevalence and Risk Factors. *The Spanish Journal of Psychology*, vol. 11, no. 2. 593-599
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2017). *Laporan Angka Kelahiran Bayi Tahun 2017*, Data DINKES Kabupaten Pekalongan.
- Edward, G.D. (2006). Postnatal Depression in Surabaya. Diakses pada Mei 2018 melalui <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=3137128&S=R&D=a9h&EbscoContent=dGJyMNHr7ESeprY4y9f3OLCmr06eqLFSrq64SLWWxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGss0ixp7NOuePfgeyx44Dt6fIA>
- Gondo, H.K. (2010). 'Skrining Edinburg Postnatal Depression Scale (EPDS)

- pada Postpartum Blues', *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, hh. 1
- Haque. (2015). Prevalence and Risk Factors of Postpartum Depression in Middle Eastern/Arab Women. *Journal of Departement of Counseling and Psychology UAE University*, vol. 9, no. 1.
- Hanifah, R.S. (2017). 'Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Depresi Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun 2017', *Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, hh. 12.
- Hutagaol, E.T, (2010). 'Efektivitas Intervensi Edukasi pada Depresi Postpartum', *Jurnal Universitas Indonesia*, hh. 64.
- Hutami, M.R, Rubedo, T & Tirta, M. (2014). 'Pengaruh Depresi Postpartum pada Ibu Melahirkan terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Saja dalam Dua Bulan Pertama setelah Kelahiran'. *Jurnal Program studi Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, hh. 2.
- Indriyani, D, Asmuji & Wahyuni, S. (2016). *Edukasi Postnatal dengan Pendekatan Family Centered Maternity Care (FCMC)*. Yogyakarta : Trans Medika
- Irawati, D & Yuliani, F. (2014). 'Pengaruh Faktor Psikososial Terhadap Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Nifas (Studi Di Ruang Nifas RSUD R.a Bosoeni Mojokerto)', *Jurnal Poltekkes Majapahit*, vol. 6, no. 1, hh. 10.
- Irianti, I & Herlina E.N. (2012). *Buku Ajar Psikologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Khojinayati, N & Waluyo, I. (2014). 'Gambaran Angka Kejadian Depresi Ibu Pask Melahirkan', *Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan 'Aisyiyah'*, vol. 2, no. 1, hh. 28.
- Kurniasari, D & Astuti, Y. A. (2015). 'Hubungan antara Karakteristik Ibu, Kondisi Bayi dan Dukungan Sosial Suami dengan Postpartum Blues pada Ibu dengan Persalinan SC di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2014', *Jurnal Kesehatan Holistik*, vol. 9, no. 3, hh. 115-125.
- Kusuma, P.D. (2017). 'Karakteristik Penyebab Terjadinya Depresi Postpartum pada Primipara dan Multipara', *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, vol. 5, no. 1, hh. 39-40
- Lanes, J, Kuk, L, & Tamim, H. (2011). 'Prevalence anc Characteristics of Postpartum Depression Symptomatology among Canadia Women : A Cross-Sectional Study', *BMC Public Health*, vol. 11, hh. 302.
- Lubis, N. L. (2016). *Depresi Tinjauan Psikologi Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana
- Machmudah. (2010). 'Pengaruh Persalinan dengan Komplikasi Terhadap Kemungkinan Terjadinya Postpartum Blues Di Kota Semarang', *Jurnal Universitas Indonesia*, hh. 87-90.
- Maryunani, A. (2016). *Buku Praktis Kehamilan dan Persalinan Patologis (Risiko Tinggi dan Komplikasi) dalam Kebidanan*. Jakarta Timur : CV. Trans Info Media.

- Nasri, Z, , A & Ghozali, A. W. (2017). 'Faktor Determinan Depresi Postpartum di Kabupaten Lombok Timur', *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol. 20, no. 3, hh. 89-95
- Ningrum, S. P. (2017). 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Postpartum Blues', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 4, no. 2, hh. 205-218.
- Norhayati, M.N, Hussain, N, Hazlina, N, Aniza, A.A & Asrene, A.R. (2016). 'Severe Maternal Morbidity and Postpartum Depressive Symptomatology : A Prospective Double Cohort comparison Study', hh. 1-11
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Putriasih, R, Budihastuti, U.R, Murti, B. (2017). 'Prevalence and Determinants of Postpartum Depression in Sukoharjo District, Central Java', *Journal of Maternal and Child Health*, vol. 3, no 1, hh. 18.
- Rahmawati, F & Sulistyowati. (2016). 'Gambaran Ibu Postpartum dengan Baby Blues', *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak Akademi Kebidanan An-Nur*, vol. 1, no. 1, hh. 18.
- Ramadhani, A. (2007). 'Strategi Penanggulangan (Coping) pada Ibu yang Mengalami Postpartum Blues di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang : Sebuah Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi', *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia*.
- Restarina, D. (2017). 'Gambaran Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah*, hh. 61.
- Roito, J, Noor, N & Mardiah. (2013). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Deteksi Dini Komplikasi*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Rosana, H.M. (2015). *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid dan Nifas*. Jakarta : Lembar Langit
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soep. (2011). 'Penerapan Edinburgh Post-Partum Depression Scale Sebagai Alat Deteksi Risiko Depresi Nifas pada Primipara dan Multipara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 14, no. 2, hh. 95-100.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Supardi, S & Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta Timur : CV. Trans Info Media.
- Susilowati, D. (2013). 'Depresi Postpartum dalam Menghadapi Perubahan Peran pada Ibu Nifas', *Jurnal Poltekes Kemenkes Surakarta Jurusan Kebidanan*, hh. 1.
- Wahyuni, S, Murwati & Supiati. (2014). 'Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Depresi Postpartum', *Jurnal terpadu Ilmu Kesehatan*, vol. 3, no. 2, hh. 106-214.
- Wijayanti, K, Wijayanti, F.A, Nuryanti, E. (2013). 'Gambaran Faktor-faktor Risiko Postpartum Blues Di

Wilayah Kerja Puskesmas Blora.
Jurnal Kebidanan. Jurnal
Kebidanan vol. 2, no. 5, hh. 59-60.

Wulandari, S.R & Handayani, S. (2011).
*Asuhan Kebidanan Ibu Masa
Nifas*. Yogyakarta : Gosyen
Publishing.